

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu program pokok Pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini tampak pada mutu Pendidikan di Indonesia yang jauh tertinggal ditingkat Asia. Meskipun ada beberapa yang telah berhasil mendapatkan juara olimpiade ditingkat ASEAN. Kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai proses peningkatan sumber daya manusia mendorong pemerintah untuk melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan dengan berbagai kebijakan terus-menerus mulai dari pembangunan perbaikan kurikulum, perbaikan sarana pendidikan, pelatihan-pelatihan bagi guru yang berimplikasi pada hasil belajar.

Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh 4 faktor yaitu : jumlah guru yang belum memadai serta penyebarannya yang belum merata, kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai, anggaran pendidikan yang jumlahnya sangat terbatas, serta proses pembelajaran yang belum efektif. Peningkatan hasil belajar siswa yang dicapai tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap mata pelajaran tetapi dipengaruhi juga oleh minat belajar dari siswa (Ramadhana,2018).

Minat belajar disebabkan karena dipahami oleh siswa bahwa materi pembelajaran dianggap kurang menarik dan membosankan karena dalam pelajaran biologi banyak menghafal, disamping itu metode pembelajarannya bersifat monoton. Dengan demikian, mengakibatkan anak jadi kurang memperhatikan ketika guru sedang menerangkan. Menganggap materi kurang menarik bahkan memberatkan, akibatnya pembelajaran tidak interaktif, kurang menarik dan terkesan hanya mengejar target penyelesaian pokok bahasan. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton merupakan faktor utama gagalnya proses pembelajaran. Maka dari itu perlu dicari suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan peserta didik sebagai objek pembelajaran. Prestasi belajar biologi akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan

apabila ada kesesuaian metode/model belajar dengan materi ajar dan dalam proses pembelajarannya terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga diharapkan terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, diuji cobakan penerapan berbagai metode/model belajar yang nantinya untuk mengetahui dampak bagi proses dan prestasi pendidikan. Untuk memahami masalah ini, perlu kiranya pengkajian melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Ada beberapa macam pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads together (NHT)*. *Numbered Heads Together (NHT)* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) yaitu suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Mata pelajaran Biologi adalah salah satu bagian ilmu pengetahuan alam yang menekankan pemberian pengetahuan langsung siswa secara ilmiah, yaitu pembelajaran yang di arahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata.

Salah satu pembelajaran di dalam Biologi yaitu Pembelajaran Ekosistem adalah salah satu materi yang di dalam pelajaran biologi. Pada materi ini terdapat hal yang cukup menarik untuk di pelajari. Pada materi ekosistem ada banyak model pembelajaran yang cocok diterapkan sehingga membuat siswa menjadi aktif dan kreatif. Materi ekosistem ini berhubungan langsung dengan kehidupan siswa serta alam sekitar banyak menyajikan informasi penting mengenai ilmu ekosistem tersebut. Hal ini yang mendorong peneliti tertarik mengambil materi ekosistem untuk kemudian di terapkan dengan menggunakan model pembelajaran karena ilmu ekosistem penting untuk di pahami oleh siswa karena berhubungan langsung dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan melalui wawancara kepada guru Biologi serta mengamati proses pembelajaran yang di lakukan guru di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru biologi tersebut, beliau menyatakan bahwa hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dari

hasil ulangan siswa yang masih belum mencapai KKM. Jika ditinjau dari hasil pengamatan proses pembelajaran di temukan bahwa guru tidak terlalu memperhatikan siswanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar seringkali terlihat siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, konsentrasi tidak terfokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas serta siswa hanya mendengarkan dan mencatat apabila mendapat arahan dari guru saja. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, mengubah fokus pembelajaran yang bersal dari guru saja menjadi dari siswa ke siswa sehingga dapat meningkat hasil belajar para siswa tersebut. Menurut Iswari (2009), proses mengajar yang baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Sebenarnya untuk melaksanakan pembelajaran penemuan dan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan tidak harus dengan eksperimen (percobaan) tetapi dapat juga dilakukan dengan metode yang lain seperti observasi, diskusi dan simulasi.

Penggunaan model pembelajaran yang efektif merupakan salah satu upaya untuk pemecahan berbagai masalah pendidikan yang ada, antara lain: rendahnya pemahaman konsep, kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta kebosanan siswa dalam metode ceramah yang dilakukan guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) *Number Head Together*. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) *Number Head Together* ini dapat membuat siswa lebih aktif di dalam kelas dengan membuat kelompok yang akan diarahkan oleh gurunya. Menurut Nurmu'ani (2009), pada penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 69,8 menjadi 81,5 dan respon siswa terhadap pembelajaran (NHT) *Number Head Together* sangat positif dan menurut Wigayati, N., Supardi., Zulkarnain, A, (2017) Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA PGRI 2 Palembang, pada kelas yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe NHT mendapatkan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Setiap individu diharapkan mampu mengemukakan ide pemikirannya masing-masing. Model pembelajaran ini menumbuh kembangkan sifat selalu membantu antara sesama siswa dalam kelompok sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar, rajin bertanya dan berani mengajukan pendapat. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir bersama, kemudian saling membagikan ide-ide atau menyatakan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, dengan demikian setiap individu dalam kelompok merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri. Menurut Huda (2011), pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat memberi keuntungan baik pada siswa yang berprestasi rendah maupun yang berprestasi tinggi yang bekerja sama menjelaskan tugas-tugas pelajaran, siswa yang berpotensi tinggi akan menjadi tutor bagi siswa yang berpotensi lebih rendah.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan agar minat, motivasi dan keaktifan siswa menjadi lebih terdorong lagi dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih bermakna karena berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa atau siswa mengalami proses belajar bersama teman, tidak hanya transfer dari guru ke siswa, tetapi juga dari siswa ke siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

Pada penelitian ini, peneliti memilih SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan, karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis, maka diperlukan upaya perbaikan dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam berdiskusi sehingga akan dilakukan penelitian dengan judul. "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*) Di SMA SWASTA GKPI Padang Bulan Medan**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih rendahnya penguasaan guru terhadap metode yang diterapkan dalam proses belajar.
2. Rendahnya hasil belajar siswa.
3. Kurangnya minat, motivasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar Biologi dikelas X IPA SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup yang di batasi dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian pada hal-hal berikut :

1. Rancangan pembelajaran biologi yang diterapkan pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*).
2. Hasil belajar siswa dibatasi hanya pada materi Ekosistem dilihat dari peningkatan nilai secara kognitif.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X IPA SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) terhadap hasil belajar siswa di kelas X IPA SMA SWASTA GKPI Padang Bulan Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) di kelas X IPA SMA SWASTA GKPI Padang Bulan Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Dapat memperluas wawasan dan pengalaman belajar bagi siswa kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru biologi dalam memberikan strategi belajar yang sesuai dengan materi pokok sehingga memperoleh hasil belajar yang optimum.

3. Bagi peneliti

a. Sebagai bahan masukan sebagai penulis dalam proses belajar mengajar nantinya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimum.

b. Sebagai bahan perbandingan yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk usaha-usaha meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi di SMA, khususnya SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan

1.7. Defenisi operasional

1. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Setiap individu diharapkan mampu mengemukakan ide pemikirannya masing-masing.